



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### KERANGKA KONSEP

#### 2.1 Tinjauan Karya Sejenis

Dalam skripsi berbasis karya ini kelompok kami mencari informasi dari karya-karya sebelumnya yang sudah ada untuk melakukan perbandingan yang tidak hanya berhubungan dengan persamaan dan perbedaan, tetapi juga mengenai kelebihan dan kelemahan dari karya yang sudah ada.

Tabel 2.1 Perbandingan tinjauan karya sejenis

	SMART CREATIVE	KARENA BAHASA CINTA
Media	Radio SMART FM	Radio Heartline FM
Frekuensi	95.9 FM	100.6 FM
Format program	<i>Talkshow</i>	<i>Talkshow</i>
Tema	Kokoa & Co	Musik dalam Kehidupan
Hari tayang	Rabu	Senin
Jam tayang	19.00-20.00 WIB	10.00-11.00 WIB
Narasumber	Wulan Guritno	Bambang Reguna Bukit (Bams)

Kelebihan	<i>Talk show</i> ini menghadirkan narasumber yang sesuai dengan topik pembahasan.	<i>Talk show</i> ini menghadirkan narasumber yang menginspirasi dibidangnya.  Pemilihan penyiar sudah sesuai karena berhasil menggambarkan
Kelemahan	Gaya bahasa masih terlalu kaku untuk pendengar.  Topik pembahasan pada tema ini kurang mendalam.	Promosi waktu siaran masih kurang.

Berdasarkan perbandingan karya sejenis di atas, penulis mendapatkan kesamaan pada kedua karya tersebut. Kesamaannya yaitu menggunakan format *talk show* dan menghadirkan narasumber yang memotivasi.

## 2.2 Teori-teori atau Konsep yang Digunakan

### 2.2.1 Jurnalistik Radio

Rahanatha (2008, p. 42) menjelaskan bahwa radio adalah teknologi untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Istilah radio tidak dilihat dari bentuk fisik, tetapi antara bentuk fisik dengan kegiatan radio harus berkesinambungan. Penyampaian pesan melalui radio siaran menggunakan

bahasa lisan, jika ada lambang-lambang non verbal, serta yang digunakan jumlahnya minim. Terutama tanda saat memulai acara warta berita.

Jurnalistik radio mengingatkan bahwa penggunaan suara untuk berbicara pada kegiatan jurnalistik yakni, reportase, wawancara, siaran berita dan debat. Sehingga, berbicara ialah modal dasar berita dan perbincangan tentang (*current issue affairs*). Tetapi radio sebagai medium yang murni menyajikan suara dapat mengerjakannya lebih baik Starkey 2009).

Siahaan (2015, p. 41 ), menyebutkan karakteristik berita radio yaitu:

- A. **Informatif Audif**, berita hanya untuk didengarkan atau disuarakan di telinga.
- B. **Bahasa Tutur**, berita yang menggunakan bahasa tutur atau kata-kata yang diucapkan dalam percakapan sehari-hari (*spoken words*).
- C. **Sekilas Dengar**, berita tidak bisa diulang jadi harus jelas, sederhana dan sekali ucap langsung bisa dimengerti.
- D. **Keterangan Secara Global**, berita berisi keterangan yang dibuat secara ringkas, bukan detail atau rumit.

### **2.2.2 Karakteristik Radio**

Berikut merupakan karakteristik radio yaitu menurut Siahaan (2015, p. 36-39).

### **Radio is Personal**

Radio berhubungan dengan suara manusia, maka itu artinya berurusan dengan kepribadian dengan individu yang mengeluarkan suara tersebut. Intinya pribadi menyentuh pribadi juga.

Jadi pesan itu tidak semata-mata isi berupa pengetahuan yang disampaikan. Melainkan terdapat unsur isi yang berupa sikap hati atau emosi. Inilah yang dimaksud dengan personal.

### **Radio is also Social**

Kesadaran bahwa kita berada dalam suatu kumpulan orang yang disebut masyarakat atau komunitas. Sewaktu mendengarkan radio yang muncul bukan hanya perasaan seperti kita berada bersama orang lain, melainkan juga seperti berhubungan dengan orang lain.

### **Radio Creates ‘Theater of The Mind’**

Radio membuat kita bervisualisasi. Ketika kita mendengar disaat yang sama kita “melihat”. Kita membentuk gambaran-gambaran di dalam benak kita dari hal-hal yang kita dengar. Pentingnya *Theater of The Mind* bagi pengembangan diri adalah bahwa *Theater of The Mind* merangsang imajinasi kita.

### **Radio Can Be a Social Service**

Sifat radio yang berhubungan dengan pengembangan diri, berguna dalam membentuk kepribadian yang lebih peduli. Contoh pemanfaatan radio untuk *social*

*service* adalah program yang bertujuan melakukan mobilisasi massa dan forum diskusi. Radio menyediakan forum saling “bertemu” antarwarga tanpa batasan atau hambatan psikologis, maupun perbedaan status sosial.

### **2.2.3 Radio dan Perkembangannya**

Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dengan jangkauan luas. Perkembangan radio di Indonesia bermula ketika Indonesia (kala itu bernama Hindia Belanda) berhasil mendirikan *Bataviase Radiovereniging* (BRV) pada 16 Juli 1925. BRV menjadi radio pertama yang digunakan masyarakat Indonesia untuk melawan propaganda Belanda. Setelah itu muncullah stasiun-stasiun radio lain, salah satunya *Solose Radioeveregining* (SRV) yang berdiri di Surakarta pada 1 April 1933.

Awalnya radio hanya berkegiatan sebagai media hiburan saja namun ketika kebebasan berekspresi mulai diterapkan peran radio mulai bergeser menjadi media informasi. Berbagai macam berita mulai dikemas sesuai dengan kode etik wartawan yang berlaku di Indonesia.

Sejarah panjang radio masih menjadikannya tetap dibutuhkan pendengar. Bahkan Unesco menetapkan setiap tanggal 13 Februari sebagai hari Radio Sedunia. Stasiun radio masih menjadi hal yang penting untuk menyiarkan informasi.

Di era sekarang ini radio harus bertransformasi untuk bertahan dari derasnya arus perkembangan teknologi. “berinovasi atau mati”, meminjam istilah yang dipopulerkan tokoh manajemen, Peter Drucker. Internet bisa dijadikan media baru untuk menambah jangkauan pendengar radio yang tidak hanya fokus pada siaran

on air tetapi juga konten digital. Hadirnya internet memaksa radio untuk semakin berkembang dalam membuat konten di berbagai media. Inovasi konten menjadi strategi untuk mempertahankan pendengar radio masa kini atau 3.0.

Saat ini radio sudah bisa diakses lewat berbagai media elektronik seperti *smartphone*, tablet, komputer dan laptop lewat media berbasis platform atau podcast.

#### **2.2.4 Talk Show**

*Talkshow* merupakan suatu program televisi atau radio tempat audiens berkumpul bersama untuk mendiskusikan bermacam-macam topik yang dibawakan oleh seorang pembawa acara. *Talk show* adalah program yang mengombinasikan *talk* dan *show*, materi acaranya berupa *structured conversation*. Disebut *structured conversation* karena materi acara sudah didesain sedemikian rupa, seperti tema yang hendak disampaikan, kapan dan bagaimana cara menyampaikannya (Lusia, 2006, p. 84).

Durasi talkshow radio berkisar antara 30-60 menit. *Talkshow* bisa menjadi ajang diskusi bagi publik, menyampaikan gagasan, dan kritik serta menciptakan interaksi langsung antara penyiar, narasumber, dan pendengar (Habibah, 2017, p. 167).

*Talkshow* bisa menjadi ajang diskusi bagi publik, menyampaikan gagasan, dan kritik serta menciptakan interaksi langsung antara penyiar, narasumber, dan pendengar.

(Morissan, 2008, p. 237) menyebutkan dalam penyelenggaraan *talk show* di radio beberapa bentuknya dapat dilihat secara praktis melalui:

1. *One-on-on-show*, host atau presenter acara dan narasumber mendiskusikan suatu topik dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruang studio yang sama.
2. *Panel Discussion*, pewawancara sebagai moderator hadir Bersama sejumlah narasumber.
3. *Call in show*, perbincangan yang melibatkan telepon pendengar. Didahului dengan penentuan topik oleh host di studio dan memberkan pengalaman host untuk kemudian memberikan kesempatan atau partisipasi dari pendengar.

Perencanaan produksi *talk show* meliputi penentuan target pendengar yang dituju agar topik yang dipilih sesuai dengan kebutuhan pendengar, menentukan narasumber yang kompeten terhadap topik yang dibahas, memilih penyiar serta menyiapkan lokasi dan peralatan *on air*.

## 2.2.5 Tahapan Pembuatan Program Radio



Menurut Neelalamar (2018, p. 50-51) produksi program untuk radio harus melewati tiga tahap, yaitu pra-produksi, produksi dan pasca-produksi.

### 2.2.5.1 Pra-Produksi

Proses ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Membentuk ide

Pada proses ini harus mengumpulkan ide siaran yang akan dilakukan seperti membuat *feature*, doku-drama, musik, semua harus ditentukan sejak awal oleh produser.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis sebuah program harus diperiksa dan direncanakan terlebih dahulu. Misalnya, soal anggaran, sumber daya yang dibutuhkan, waktu yang tersedia dan hal-hal lainnya untuk kelangsungan produksi siaran.

c. Melakukan Penelitian

Sebelum membuat sebuah program, sebaiknya melakukan penelitian untuk mendapatkan rincian mendalam sebagai langkah penting dalam tahap pra-produksi.

d. Membuat Naskah

Siahaan (2015, p. 104) menyebutkan bahwa siaran radio memang terdengar spontan, namun harus menggunakan naskah agar tidak kelaur dari topik saat siaran berlangsung.

e. Menentukan Narator, Penyiar dan lain lain

Dalam menentukan program radio, produser harus menentukan narator, penyiar dan lain lain agar program dapat berjalan dengan baik.

f. Melakukan kontrak kerja

Tahap ini dilakukan untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain

g. Membuat kerangka waktu

Mempersiapkan kerangka waktu untuk membantu kelancaran program sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

h. Mempersiapkan studio dan memesannya

Studio harus dipersiapkan dengan baik agar tidak menimbulkan masalah nantinya.

### **2.2.5.2 Produksi**

Tahap ini adalah tahap melakukan siaran keseluruhan program. Tahap ini adalah fase paling penting dari produksi di radio (Neelalamar, 2018, p. 51-52).

### **2.2.5.3 Pasca-Produksi**

- a. Melakukan penelitian lebih lanjut

Penelitian lebih lanjut dilakukan untuk menghindari informasi yang salah

- b. Menambahkan efek suara

Efek suara. Memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Misalnya ke drama radio, film dokumenter, majalah dan lain lain.

- c. Menghapus kesalahan

Ketika siaran tidak langsung kita dapat menghapus kesalahan yang mungkin ada beberapa kesalahan seperti berbicara berlebihan, salah pengucapan dan lain lain.

- d. Publikasi Program

Publikasi program dilakukan sejak proses pra produksi hingga pasca produksi.

## **2.2.6 Strategi Penyiaran Radio**

Rihartono (2015, p. 56) menyebutkan bagi broadcaster dalam mengelola radio siaran perencanaan merupakan *guiding* dalam pelaksanaan setiap harinya. Maka perlu dibuat secara detail yang sesuai dengan kebutuhan SOP agar tidak terjadi kesalahan saat *on air* dan harus dipatuhi, meliputi:

- a. *Planning*. Perencanaan produksi program acara secara menyeluruh dari kegiatan operasional penyiaran stasiun radio. Perencanaan dilakukan melalui diskusi dari tim kreatif dan tim pelaksananya. *Planning* direalisasikan dalam dokumen berisi tentang tujuan dan target, biaya produksi, durasi, promosi, sumber materi dan music, target pendengar dan penempatan siar termasuk kru yang terlibat.
- b. *Collecting*. Pengumpulan materi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan siaran seperti menentukan calon narasumber, bahan materi yang berasal media massa atau siaran langsung dilakukan.
- c. *Writing*. Penulisan naskah yang siap dibacakan dalam siaran dari klasifikasi materi yang telah diterima dan dirangkai menjadi naskah pembuka sampai penutup secara rapi dilengkapi tanda baca yang jelas. *Vocal Recording* : rekaman suara penyiar yang membacakan naskah hasil dari naskah yang telah dibuat.
- d. *Mixing*. Penggabungan materi suara dengan berbagai pendukung dan music termasuk *sound effect* oleh *mixerman* dengan menggunakan perangkat digital dan analog.
- e. *On air* : tayangan acara sesuai dengan random yang telah direncanakan. *Vocal Recording* tidak diperlukan apabila acaranya bersifat produksisiaran langsung.
- f. *Education* : proses evaluasi dilakukan sesuai siaran untuk menemukan apakah ada tidak sesuai dengan rencana sehingga bisa dikoreksi, apakah hasil siarannya sesuai dengan ekspektasi atau tidak.

### **2.2.7 Pola Makan dan Makanan Sehat**

Tujuan mengonsumsi makanan sehat bagi tubuh kita adalah untuk menjaga agar badan kita tetap sehat, tumbuh dan berkembang secara baik. Makanan sehat dan gizi yang seimbang bukan berarti yang mahal dan enak. Namun, makanan sehat

adalah makanan yang mengandung gizi yang diperlukan oleh tubuh. Oleh karena itu, makanlah makanan yang bergizi (Hanifah, 2011, p. ). Pola makan sehat paling baik diterapkan saat sarapan dan makan malam.

Pemilihan makanan merefleksikan siapa kita, bagaimana status sosial, ekonomi yang kita miliki, dan berapa besar uang yang kita habiskan untuk membeli bahan-bahan makanan. Melihat saat ini sebagian besar masyarakat mulai sadar akan gaya hidup sehat maka mereka juga mulai menerapkan pola makanan yang sehat. Kesadaran terhadap gaya hidup sehat ini membuat bahan makanan organik merajalela.

Ada beberapa pola makan modern yang tidak sesuai dengan pengertian pola makan modern yang tidak sesuai dengan pengertian pola hidup sehat antara lain:

1. Terlalu banyak mengonsumsi karbohidrat dan lemak serta kurang mengonsumsi serat.
2. Sering menyantap *fast food* (makanan cepat saji) yang banyak mengandung pengawet, penyedap rasa, lemak dan kalori kosong.
3. Kebiasaan ngemil berlebihan

Pola makan sehat yang baik mengandung makanan sumber energi, sumber zat pembangun dan sumber zat pengatur, karena semua gizi diperlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta perkembangan otak dan produktivitas kerja. Makanan yang sehat yaitu yang di dalamnya terkandung zat-zat gizi. Zat-zat gizi tersebut yaitu karbohidrat protein, lemak, vitamin, mineral dan air.

(Hanifah, 2011, p. 10) menyebutkan jenis makanan sehat berdasarkan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh.

#### 1. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sumber energi utama dalam kebanyakan makanan karena merupakan sumber energi yang dibutuhkan tubuh kita untuk bergerak dan melakukan aktivitas. Ada dua jenis karbohidrat pada bahan makanan, karbohidrat sederhana dan kompleks.

Makanan dengan karbohidrat sederhana banyak mengandung gula dan sedikit serat, bisa menyebabkan obesitas pada tubuh. Contoh makanan dengan karbohidrat sederhana:

- a. Nasi putih
- b. Jagung
- c. Roti putih

Sedangkan untuk makanan dengan karbohidrat kompleks adalah jenis makanan yang karbohidratnya tidak bisa disaring oleh tubuh dan hanya meninggalkan serat.

Contohnya:

- a. Nasi merah
- b. Oatmeal
- c. Roti gandum

#### 2. Protein

Protein dapat berasal dari hewan maupun tumbuhan (nabati). Protein memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Diantaranya untuk pembentukan sel-sel tubuh, memperbaiki sel-sel yang rusak dan sebagainya. Contoh sumber protein nabati:

- a. Ubi (kentang, ubi jalar, singkong)
- b. Kacang-kacangan (kacang tanah, kacang Panjang, kedelai, dll)

Contoh sumber protein hewani:

- a. Daging (sapi, ayam, kambing)
- b. Susu
- c. Ikan tawar dan ikan laut (tuna, teri, bandeng, dll)

### 3. Lemak

Jenis makanan sehat lain adalah makanan yang mengandung lemak. Lemak yang baik untuk tubuh adalah lemak tak jenuh yang banyak terdapat pada kacang-kacangan, minyak zaitun, biji-bijian, buah alpukat ataupun ikan. Kita boleh makan daging daging untuk memenuhi kebutuhan protein, tapi sebaiknya tidak terlalu sering mengonsumsinya karena makanan ini mengandung lemak jahat (Hanifah, 2011, p. 11).

### 4. Vitamin

Makanan sehat juga perlu mengandung vitamin, baik vitamin A, B, C, D, E dan vitamin K. Vitamin ini sangat penting untuk menunjang kesehatan tubuh,

meningkatkan daya tahan tubuh dan perawatan organ tubuh kita. Pemenuhan vitamin ini bisa dengan mengonsumsi buah-buahan (apel, jambu, jeruk, melon dll) dan sayuran (kangkong, bayam, wortel, brokoli dll) (Hanifah, 2011, p. 11).

## 5. Mineral

Kemudian, mineral juga sangat dibutuhkan oleh tubuh, seperti kalsium, kalium dan zat besi. Mineral dapat didapatkan dari susu dan produk olahannya, buah-buahan maupun sayuran (Hanifah, 2011, p. 12).